

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

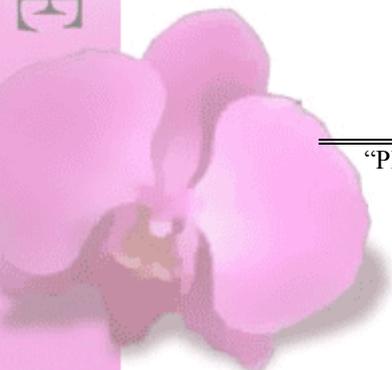
Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasional dengan menjelaskan hubungan atau pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka (kuantitas) yang akan digunakan dalam analisis yang diperoleh dari publisitas perusahaan melalui media elektronik dan cetak, misalnya berupa data laporan keuangan (*financial report*), data ICMD.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan, yaitu melalui studi pustaka, yaitu pencarian informasi lain dan pemahaman teoritis untuk memecahkan masalah yang timbul melalui artikel, buku-buku dan penelitian-penelitian sebelumnya, dan juga data yang diperoleh melalui situs internet www.idx.co.id, yaitu berupa informasi bank-bank *go public* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari, serta menelaah data-data sekunder yang berhubungan.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain (variabel terikat). Ada 3 variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial.



1. Kualitas Audit (X1)

Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mem-pertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. Pengukuran variabel ukuran KAP menggunakan variabel dummy, nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP *The big-4*, dan 0 jika lainnya (Gerayli *etal.* 2011).

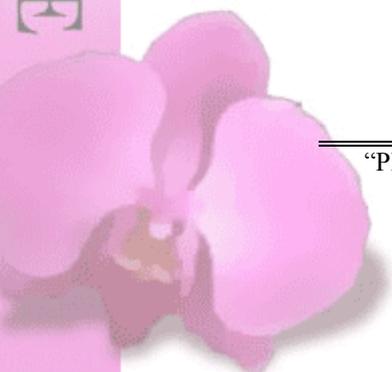
2. Kepemilikan Instutisional (X2)

Kepemilikan Instutisional (Beiner et al., 2003) menyatakan bahwa kepemilikan instutisional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan instutisional yang tinggi akan menghasilkan upaya yang lebih intensif dalam membatasi perilaku manajer yang oportunistik sehingga dapat menekan kecenderungan manajemen untuk memanfaatkan discretionary accruals dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini, kepemilikan instutisional diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar.

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan saham oleh pihak investor institusi}}{\text{jumlah modal saham perusahaan yang beredar}}$$

3. Kepemilikan Manajerial (X3)

Kepemilikan manajer adalah persentase jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Boediono, 2005). Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen meningkat seiring dengan peningkatan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan



manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal perusahaan yang dimiliki.

$$\text{MNJR} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan saham oleh pihak manajemen}}{\text{Jumlah modal saham perusahaan yang beredar}}$$

3.2.2 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diproksi dengan *discretionary accrual*. Langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a) Pertama, melakukan perhitungan terhadap Total Accrual dengan perhitungan:

$$\text{Total Accrual (TAC)} = \text{NIt} - \text{CFOt}$$

- b) Kedua, menghitung nilai accrualnya dengan persamaan regresi linear sederhana atau Ordinary Least Square (OLS) sebagai berikut:

$$\text{TACt/At-1} = \beta_1 (1/\text{At-1}) + \beta_2 (\Delta\text{REVt/At-1}) + \beta_3 (\text{PPEt/At-1}) + e$$

- c) Dengan menggunakan koefisien regresi di atas, kemudian dilakukan perhitungan nilai Non- Discretionary Accrual dengan persamaan regresi linear sederhana:

$$\text{NDAt} = \beta_1 (1/\text{At-1}) + \beta_2 (\Delta\text{REVt/At-1} - \Delta\text{RECT/At-1}) + \beta_3 (\text{PPEt/At-1})$$

- d) Selanjutnya Discretionary Accrual dihitung sebagai berikut:

$$\text{DAt} = \text{TACt/At-1} - \text{NDAt}$$

3.3 Populasi dan Penentuan Sampel

Teknik Pengambilan Populasi dan Sampel :

- a. Populasi

Populasi sampel adalah semua perusahaan perbankan yaitu bank-bank yang ada di Indonesia. Pemilihan populasi diambil dari

bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016.

b. Sampel

Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah bank-bank *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum 31 Desember 2016.
- 2) Laporan keuangan perusahaan tersedia untuk tahun pelaporan sampai tahun 2016 dan merupakan laporan keuangan yang telah diaudit.
- 3) Merupakan bank devisa
- 4) Perusahaan yang menghasilkan laba selama tahun 2015 sampai tahun 2016.

3.4 Metode Pengumpulan

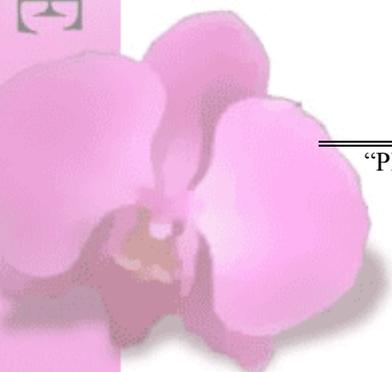
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara menganalisa data terhadap isi dari suatu dokumen. Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui situs internet www.idx.co.id, yaitu berupa informasi bank-bank *go public* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari, serta menelaah data-data sekunder yang berhubungan.

b. Pengumpulan Kepustakaan

Dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dilakukan dengan membaca, menelaah, dan meneliti jurnal-jurnal, artikel, literatur-literatur



lainnya yang berhubungan dengan topik kualitas audit, *good corporate governance* dan manajemen laba, sehingga diperoleh informasi sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data-data yang diperoleh.

3.5 Metode Analisis

Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perbankan *go public* yang *listing* di BEI sampai dengan 31 Desember 2015, data transaksi saham harian berupa *bid price* dan *ask price* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan IDX.

3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

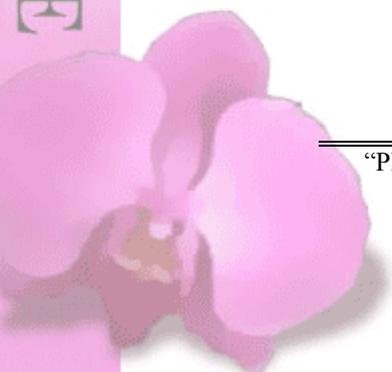
a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel independen. Aturan yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance value and variance inflation factor* (VIF), jika nilai *tolerance value* lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF dibawah 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas (Imam Ghozali, 2002:95).

2) Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai “korelasi” antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data deretan waktu) atau ruang (seperti



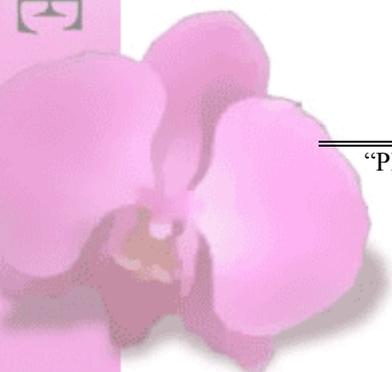
dalam *cross sectional*), (Gujarati Damodar,2001:20). Salah satu cara mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan *RunTest*, yaitu untuk menguji apakah antara residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antara residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Hasil perhitungan dengan alat bantu SPSS dengan signifikansi 5%, jika hasil residual (res_1) >5% maka residual adalah tidak random atau terjadi Autokorelasi (Imam Ghozali, 2002:99).

3) Uji Heterokodastisitas

Uji heterokodastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode yang dapat digunakan untuk menguji adanya gejala ini adalah *Glejser*, untuk mendeteksi gejala heterokodastisitas kemudian menentukan nilai absolute residual, selanjutnya meregresikan nilai *absolute residual* yang diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Nilai $t_{hitung\ absolute\ residual}$ terletak antara t_{tabel} dengan df ($n-1-k$) dengan tingkat signifikansi 0,05, maka terjadi heterokodastisitas (Imam Ghozali, 2002:125).

4) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, Variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji kolmogorov – smirnov, dengan uji ini dapat diketahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Apabila sesuai dengan kriteria :*Asym Sig*



(2-tailed) >kriteria signifikan (*p-value*) 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya (Imam Ghozali, 2002:147).

b. Uji hipotesis

1) Analisis Regresi linier berganda

Analisis ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, yaitu komite audit (X_1), kepemilikan institusional (X_2) dan kepemilikan manajerial (X_3) terhadap variabel terikat manajemen laba (Y). analisis regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Manajemen Laba

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi variabel bebas

x_1 = Kualitas Audit

x_2 = Kepemilikan institusional

x_3 = Kepemilikan manajerial

e = *error*

2) Uji t

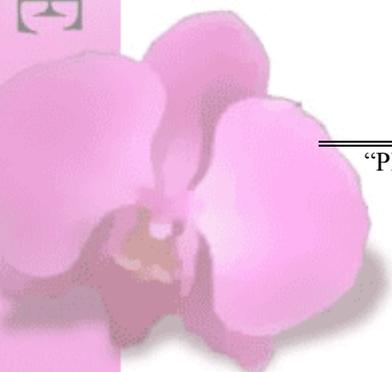
Uji t digunakan untuk membuktikan signifikansi pengaruh dua sampel variabel bebas yang tidak saling berhubungan terhadap variabel terikat secara parsial.

Langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut:

a) Menentukan H_0 dan H_a

$H_0: \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

$H_a: \beta \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan variabel S



bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

b) Menentukan *level of significance* (α) = 0,05

c) Kriteria pengujian

Ho diterima bila $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$ atau $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

Ho ditolak bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

d) Nilai t_{hitung}

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b - \beta}{S_b} \quad (\text{Djarwanto Ps 2001: 194})$$

Dimana:

b = Koefisien regresi masing-masing variabel

β = Standart koefisien nilai nol

S_b = *Standart error of regreesion coefficient*

e) Menentukan Kesimpulan

Dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} maka Ho diterima atau Ha ditolak.

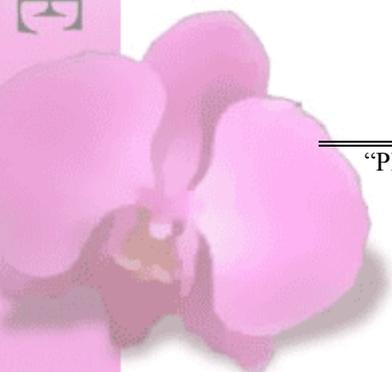
3) Uji F

Pemeriksaan asumsi residual erat kaitannya dengan kelayakan model regresi. Suatu model regresi dengan parameter signifikan dan memenuhi criteria terbaik tetapi melanggar asumsi residual maka akan disarankan untuk tidak digunakan. Uji kelayakan regresi menggunakan uji F. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

a) Menyusun formulasi hipotesis nihil (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha)

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, berarti model tidak layak (fit) untuk digunakan.

Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, berarti model layak (fit) untuk digunakan.



b) Menentukan *level of significance* $\alpha = 0,05$ atau 5%

c) Menentukan kriteria pengujian, yaitu :

Ho diterima bila $p - value \geq 0,05$ dan

Ho ditolak bila $p - value < 0,05$

d) Kesimpulan

Dengan melihat $p - value$, maka dapat ditentukan apakah hipotesis nihil (Ho) ditolak atau diterima. Apabila $p - value \geq 0,05$ maka model tidak layak (fit) untuk digunakan. Sebaliknya apabila $p - value < 0,05$ maka model layak atau fit untuk digunakan.

4) Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dengan persentase. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{b_1 (\sum X_1 Y) + b_2 (\sum X_2 Y) + b_3 (\sum X_3 Y)}{\sum Y^2}$$

(Zainal Mustafa,
1995 : 136)

Dimana :

R^2 = Koefisien Determinasi

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Komite Audit

X_2 = Kepemilikan Institusional

X_3 = Kepemilikan Manajerial

